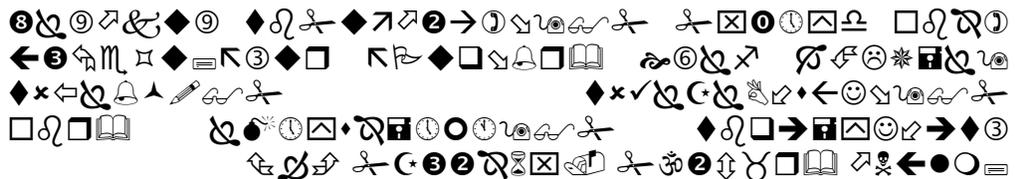


BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi, Muhammad Saw. Untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan, menuju cahaya dan membimbing mereka ke jalan yang benar.¹ Firman-Nya:



Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (Al-Isra':9)

Sehingga al-Qur'an mendapat perhatian begitu besar dari kaum muslim.²

Al-Quran telah dan akan terus membimbing manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Al-Quranlah yang telah mencorakkan hidup dan akhlak orang Islam. Tidak ada kitab yang dapat dibandingkan dengannya karena isinya yang komprehensif. Di dalamnya yakni panduan hidup yang sempurna. Menghafal al-Qur'an adalah tindakan yang sangat mulia. Dari sejak turunnya al-Qur'an sampai saat ini, semakin banyak orang yang menghafalkan al-Qur'an. Mereka memberikan perhatian khusus terhadap al-Qur'an. Habiskan waktu, energi, dan pikiran untuk mempertahankan dan menjaga al-Quran.³ Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara

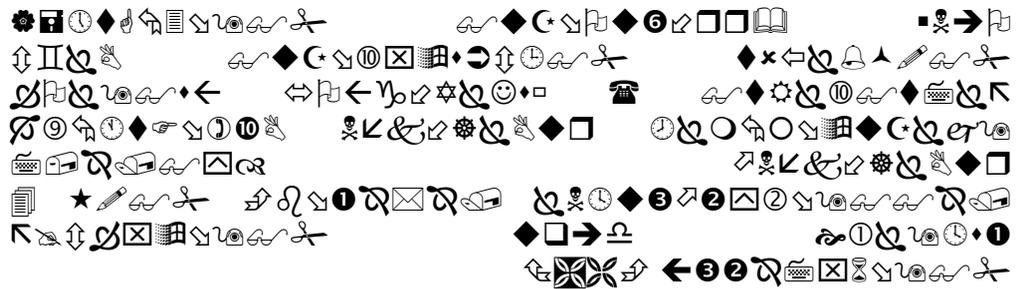
¹Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.(Bogor : Litera Antar Nusa, 2013), 1.

² Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2012), 1.

³Erwanda safitri, *Tahfidz al-qur'an di ponpes tahfidzul qur'an ma'unah sari Bandar kidul Kediri*, (Yogyakarta, 2016), 1.

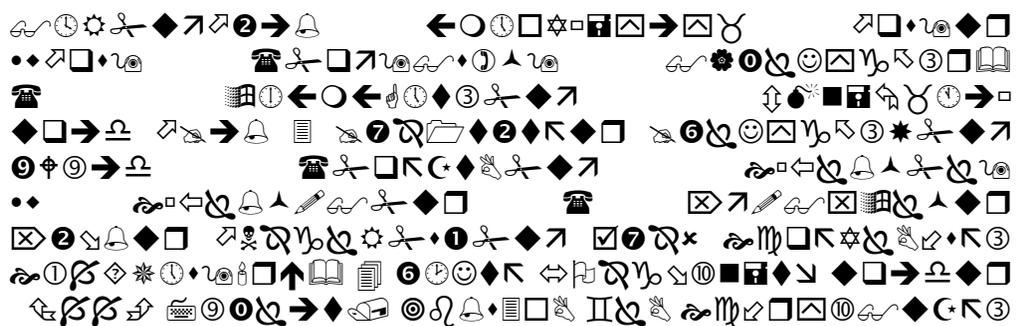
hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Merupakan hal yang luar biasa untuk umat Muhammad, karena al-Qur'an bisa dihafalkan dalam dada mereka.⁴

Allah SWT berfirman dalam Qs. Fathir ayat 32 yang berbunyi



“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”

Keterampilan membaca al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Membaca al-qur'an adalah amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya. Seorang mukmin akan menjadikan al-qur'an sebaik- baik bacaan pada saat senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Padahal membaca al-qur'an bukan menjadi amal ibadah saja, tapi juga menjadi penawar atau obat bagi jiwa, telah dijelaskan dalam firman Allah surah Fusshilat ayat 44 yang berbunyi:



⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, bimbingan praktis menghafal AlQur'an (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 23.

Dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh"

Oleh karena itu di dalam membaca al-Qur'an dituntut untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan cara membaca al-Qur'an yang meliputi penguasaan terhadap ilmu tajwid, gharib atau musykilat dan makharijul huruf. Kepandaian membaca al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar-mengajar al-Qur'an. Baik itu menyangkut metode ataupun perencanaan yang diterapkan.

Pesantren mempunyai peran penting dalam upaya memberikan pendidikan bagi masyarakat Indonesia, khususnya pendidikan agama. dari awal pesantren hingga saat ini masih terus ada dan berkembang dalam upaya memberikan pendidikan yang berkualitas.

Dewasa ini banyak dibangun pondok-pondok pesantren oleh masyarakat dan pemerintah, terutama pondok pesantren yang dikelola khusus menghafal al-Qur'an memungkinkan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas untuk anak-anak yang lain untuk dapat mengenyam di pondok tersebut. Salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an di pondok pesantren Islamiyah Syafi'iyah yaitu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), lembaga ini menggunakan metode Tartila. Adapun tujuan dari penggunaan metode tartila ini⁵, di harapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca al-Qur'an. "*mencetak santri qur'ani yang berakhlak mulia*, agar Santri membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang disebut dengan tartil. Sebagaiman firman Allah

⁵, M. Masrukhan..*Tartila cara cepat belajar membaca al-Qur'an*. Surabaya: Pw. Jami'yyatul Qurra' wal-Huffadh NU jawa timur, 2012.

SwT. berfirman “*Dan bacalah al Quran itu dengan perlahan-lahan*”(Q.S.Al-Muzzamil:4).

Al-Quran mengajarkan manusia menjadi yang sepatutnya dikehendaki oleh Allah SWT. serta berakhlak melalui metode berinteraksi dengan al-Quran dapat membangun dan melahirkan insan secara bersepadu dan seimbang demi merealisasikan fungsi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.⁶ Dalam berinteraksi dengan al-Quran, ia harus dijalankan secara proporsional dengan menghafal, membaca, mendengarkan, dan memperhatikan. Tetapi di sisi lain kita harus memahami al-Qur'an dengan interpretasi yang baik. Kita perlu tahu itu untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam menghafal al-Qur'an, membutuhkan metode dan teknik yang dapat memfasilitasi upaya ini, sehingga bekerja dengan baik. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini dengan judul “*Studi Living Al-Qur'an dan Tafsir di Pondok Pesantren Pesantren Islamiyah Syafi'iyah (Tinjauan Interaksional Qur'ani menurut Yusuf Qardhawi dalam kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an)*”

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat terindikasi, diantaranya:

1. Berinteraksi dengan al-Qur'an dan Tafsir dalam menumbuhkan kesadaran semestinya seseorang memperlakukan al-Qur'an ketika itu akan dan sedang membacanya.
2. Kurangnya kesadaran santri dalam berinteraksi dengan al-Qur'an dan Tafsir

⁶ Moh. Nur Adzam Rasdi, *Implikasi tadabbur al-quran dalam pembentukan insan yang berkualitas di sudut akhlak*, International Conference on Postgraduate Research 2014 (ICPR 2014).

3. Pengaruh pergaulan modern yang menjadi penyebab lunturnya santri dalam beretika dengan al-Qur'an dan Tafsir

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an LPQ. Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah?
2. Bagaimana studi living al-Qur'an dan tafsir di Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah (tinjauan interaksional Qur'ani menurut Yusuf Qardhawi dalam kaifa nata'amal ma'a al-Qur'an?)

D. Tujuan Masalah

Dalam tujuan pembahasan ini penulis memotivasi untuk mengkaji dan menganalisa secara kritis, serta memberikan solusi untuk masalah-masalah yang ada di atas. Adapun tujuan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an LPQ. Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah
2. Untuk mendeskripsikan studi living al-Qur'an dan tafsir di pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah (tinjauan interaksional Qur'ani menurut Yusuf Qardhawi dalam kaifa nata'amal ma'a al-Qur'an)

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis diharapkan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang studi al-Qur'an dan tafsir sehingga akan memperkaya cara-cara atau strategi dalam berinteraksi dengan al-Qur'an dan tafsir.
2. Dapat menambah wawasan, sumber informasi atau acuan berfikir bagi penulis pribadi, bagi santri dapat menambah wawasan bagi santri dalam interaksi dengan al-Qur'an, bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan

pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian sejenis khususnya mengenai studi living al-Qur'an dan tafsir dalam kitab kaifa nata 'amal ma'a al-Qur'an (bagaimana berinteraksi dengan al-Qur'an).

F. Metode Kajian

Skripsi ini diupayakan untuk menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan sains dan agama, khususnya pengetahuan pemikiran bagaimana berinteraksi dengan al-Qur'an Yusuf Qardhawi dalam kaifa nata 'amal ma'a al-Qur'an

1. Metode Penelitian Lapangan atau Living

Artinya data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini berupa fakta-fakta di lapangan, metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dengan mendapatkan informasi dari wawancara pengurus PP. Islamiyah Syafi'iyah yang berkaitan, wawancara bagaimana pola Interaksi santri pondok pesantren Islamiyah Syafi'iyah dengan al-Qur'an yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan semasa mengkaji bahan-bahan bertulis berkaitan dengan tajuk kajian dan mengumpul data yang diperlukan saja. Penulis menggunakan metode ini secara langsung dengan menganalisis beberapa bahan yang telah dikenal pasti seperti kitab-kitab al-Quran, dan buku ulasan dari Syaikh Yusuf Qardhawi dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

G. Definisi Konsep

Skripsi ini berjudul "studi living al-Qur'an dan tafsir di pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah (tinjauan interaksional Qur'ani menurut Yusuf Qardhawi dalam kaifa nata 'amal ma'a al-Qur'an. Memberikan definisi yang dianggap valid tentang judul skripsi di atas, sehingga penulis dan pembaca memiliki persepsi yang sama terhadap pengertian judul dalam skripsi ini.

1. Living Al-Qur'an dan Tafsir

Living Qur'an adalah al-Qur'an yang hidup dan bersanding dengan realitas sosial, baik dari segi teks (tulisan), pemikiran, ucapan maupun tindakan. Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan norma yang pertama dan utama, al-Qur'an adalah kitab Allah Swt. Yang di turunkan kepada Rosulullah Muhammad Saw. Al-Qur'an layak permata yang memancarkan cahaya berbeda menurut sudut pandang masing-masing, mencari dan menggali petunjuk dari ajaran-ajaran al-Qur'an tersebut dengan cara mempelajari tafsirnya.

2. Pondok pesantren Islamiyah Syafi'iyah

Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah Desa Sumberanyar Paiton Probolinggo, berdiri pada tahun 1992 atas swadaya dan inisiatif masyarakat. dengan dibangunnya Madrasah Aliyah yang dibina oleh KH. Ach. Fauzi Imron Lc.M.Sc. sampai sekarang, yang merupakan alumni Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

3. Berinteraksi dengan Al-Qur'an:

Perlakukan al-Qur'an ini dengan baik, dengan menghafal dan mengingatnya, membaca dan mengingatnya serta merenungkannya. Kami juga berkewajiban menerapkannya dengan baik dengan memahami dan menafsirkannya. Untuk menjelajahi mutiara tersembunyi dalam al-Quran.

H. Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti buat, diantaranya:

1. Artikel yang ditulis oleh Rohana Binti Zakaria, Dr.Zikmal Fuad jurusan Fakultas Akademi Islam Kolej Unversiti Islam Antara bangsa Selangor, dengan Judul ” *implikasi tadabbur al-quran dalam pembentukan insan yang*

berkualiti di sudut akhlak “ Penulis tersebut menjelaskan tentang proses tadabbur ini akan melahirkan seorang muslim yang berjiwa hamba. Jiwanya sebagai hamba Allah SWT. Dirinya menyadari bahawa setiap langkah dalam hidupnya dilihat oleh Allah SWT. Justru , Skripsi ini akan membincangkan implikasi tadabbur al-Quran khususnya dalam pembentukan insan yang berkualiti di sudut akhlak kehidupan seorang muslim.

2. Skripsi Ali Imron yang berjudul, “*Etika berinteraksi dengan al-Qur’an (Studi komparasi atas pemikiran Imam Nawawi al-dimasqi dan Yusuf Al-Qardhawi).*” Dalam skripsi ini imron memfokuskan pembahsan tentang Etika berinteraksi dengan al-Qur’an perspektif Imam Nawawi al-Dimasqi dan Yusuf al-Qardhawi yang kemudian Komparasi. Seperti aspek- aspek materiil, titik tekanan, sikap terhadap berbagai macam pemikiran, sikap terhadap hadis daif, aspek non materiil, perbezaan dan kesamaan keduanya, sebab adanya persamaan dan perbezaan.
3. “*Adab Membaca Al-Qur’an Menurut Syaikh Abd Al-Samad Al-Falimbani Dalam Kitab Siyar Al-Salikin Ila ‘Ibadat Al-Rab Al-‘Alamini*” yang di tulis oleh Jaka Ahmadi Jurusan Ilmu Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menjelaskan tentang bagaimana semestinya seseorang perlakukan al-Qur’an kapan pun, mau dan sedang membacanya.

Dari beberapa karya yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa telah banyak karya-karya yang mengkaji bagaimana berinteraksi dengan al-Qur’an salah satunya adab membaca al-Qur’an akan tetapi belum ditemukan satupun karya yang membahas mengenai “Studi living al-Qur’an dan tafsir di pondok Pesantren Islamiyah Syafi’iyah (tinjauan interaksional Qur’ani menurut yusuf qardhawi dalam kaifa nata’amal ma’a al-Qur’an” yang membahasnya secara spesifik. Maka dari itu, hal yang

membedakan antara karya-karya sebelumnya dengan penulisan ini adalah penulisan ini akan membahas secara spesifik studi living al-Qur'an dan tafsir di Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah menurut Yusuf Qardhawi dalam kaifa nata 'amal Ma'a al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran al-Qur'an dan tafsir di pondok pesantren Islamiyah Syafi'iyah dapat diambil kesimpulan:

1. Metode pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Islamiyah Syafi'iyah menerapkan metode tartila ialah salah satu pembelajaran al-qur'an yang disusun oleh lembaga JQH (jami'iyah Qurro' wal-Huffadz). Dengan metode belajar yaitu santri dikelompokkan dalam beberapa kelompok untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan santri. Jadi, setiap kelompok ada kelas jilid satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam, di lanjut kelas al-Qur'an maupun Tahfidz. Juga dilakukan penanganan khusus untuk menjaga prestasi santri dengan membuat buku prestasi.

Pembelajaran al-Qur'an yang penulis maksudkan adalah proses penyajian bahan pelajaran berupa al-Qur'an oleh seorang guru kepada muridnya dengan tujuan santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid. Sedangkan secara garis besarnya tujuan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi qurani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan

pandangan hidup sehari-hari. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai kita lakukan.

2. Proses pembelajaran al-Qur'an dan tafsir di pondok pesantren Islamiyah Syafi'iyah penjelasan materi dan menanggapi respon santri . pada bagian penjelasan materi terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: tahap pertama pengasuh membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibahas, tahap kedua pengasuh memberikan makna kata demi kata pada ayat tersebut dan tahap ketiga pengasuh menjelaskan tafsir dari ayat-ayat tersebut.

Berinteraksi dengan al-Qur'an menurut Yusuf Qardhawi di bagi menjadi beberapa tingkatan:

- a. Menghafal al-Qur'an
- b. Membaca dan mendengarkan al-Qur'an
- c. Mengamalkan isi kandungannya dengan sebaik-baiknya.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui berinteraksi dengan al-Qur'an memiliki tiga tingkatan. Dari tiga tingkatan tersebut, yang menjadi pokok atau dasar dari semuanya adalah tingkatan pertama yaitu Menghafal, membaca, dan mendengarkan al-Qur'an. Setelah seseorang mampu Menghafal, membaca, dan mendengarkan al-Qur'an barulah bisa melanjutkan ke tingkatan berikutnya.

Seseorang yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, (yaitu membacanya dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid dan tempat keluarnya huruf, mendengarkan, menghafal, memahami

maknanya, serta mengamalkannya dengan sepenuh hati kemudian menjadikan pedomaan dalam kehidupannya)

Pada proses pembelajaran al-Qur'an dan tafsir tersebut pengasuh menerapkan 3 metode:

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode keteladanan / Uswatun Hasanah

Proses pembelajaran al-Qur'an dan tafsir yang selama ini berlangsung telah berjalan dengan baik dan efektif. Pengasuh dengan metode pembelajaran yang diterapkan, menggunakan potensi yang ada dengan jumlah santri yang banyak, penulis pandang sudah mampu mentransformasikan nilai-nilai dalam kajian al-Qur'an dan tafsir. Untuk lebih mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran tafsir dengan mempertahankan dan terus meningkatkan penerapan metode keteladanan dalam mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. ketiga metode tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi pengasuh menerapkannya secara bervariasi.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis sampaikan beberapa saran yang ditujukan pada unsur-unsur yang ada dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan tafsir di pondok pesantren Islamiyah Syafi'iyah yaitu:

1. Pengasuh pengajian al-Qur'an dan tafsir

Proses pembelajaran al-Qur'an dan tafsir yang selama ini berlangsung telah berjalan dengan baik dan efektif. Pengasuh dengan metode pembelajaran yang diterapkan, menggunakan potensi yang ada dengan dengan jumlah santri yang banyak, penulis pandang sudah mampu mentransformasikan nilai-nilai dalam kajian al-Qur'an dan tafsir. Untuk lebih mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran tafsir dengan mempertahankan dan terus meningkatkan penerapan metode keteladanan dalam mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an

2. Santri pengajian al-Qur'an dan tafsir

Kepada santri pengajian al-Qur'an dan tafsir di pondok pesantren

Islamiyah Syafi'iyah, penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Mengusahakan dapat membawa kitab atau buku catatan dalam setiap mengikuti proses pembelajarn al-Qur'an dan tafsir
- b. Lebih berani dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan di tanyakan untuk merespon materi yang disampaikan oleh pengasuh